
IMPLEMENTASI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA

Tedi Gandara¹, Endan Hamdan Ridwan², Diansyah Permana³, Adun Rahman⁴, Adang Hambali⁵

^{1,2,3}STIT Al Azami Cianjur

^{4,5}STIE Syariah Saleh Budiman

alwigandara999@gmail.com¹, hamdanridwan890@gmail.com²,
diansyahpermana240@gmail.com³, adunrahman@gmail.com⁴, adunrahman@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi filsafat pendidikan Islam dalam membangun moderasi beragama di lembaga pendidikan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, fokus penelitian adalah untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip filsafat pendidikan Islam, seperti *wasathiyah* (keseimbangan), *tasamuh* (toleransi), dan *akhlaq al-karimah* (akhlak mulia), diterapkan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler guna membentuk sikap moderat pada peserta didik. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan filsafat pendidikan Islam berhasil menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa, terlihat dari sikap toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap perbedaan. Implementasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti peran guru sebagai teladan, metode dialogis, dan kegiatan yang mendorong interaksi antar siswa dengan latar belakang berbeda. Tantangan utama dalam penerapan moderasi beragama mencakup pengaruh media sosial dan variasi pemahaman agama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam berpotensi membangun karakter moderat yang diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan Islam, Moderasi Beragama.

ABSTRACT

This study examines the implementation of Islamic educational philosophy in building religious moderation in educational institutions. Using a descriptive qualitative approach, the focus of the study is to understand how the principles of Islamic educational philosophy, such as wasathiyah (balance), tasamuh (tolerance), and akhlaq al-karimah (noble morals), are applied in the curriculum, teaching methods, and extracurricular activities to form moderate attitudes in students. Data were obtained through observation, interviews, and documentation in the school environment. The results of the study indicate that the implementation of Islamic educational philosophy has succeeded in instilling the values of religious moderation in students, as seen from attitudes of tolerance, inclusiveness, and respect for differences. This implementation is influenced by factors such as the role of teachers as role models, dialogical methods, and activities that encourage interaction between students with different

backgrounds. The main challenges in implementing religious moderation include the influence of social media and variations in religious understanding. This study concludes that Islamic educational philosophy has the potential to build moderate character needed to create a harmonious and tolerant society.

Keywords: *Islamic Educational Philosophy, Religious Moderation.*

A. PENDAHULUAN

Pentingnya moderasi beragama sebagai fondasi untuk menjaga keharmonisan dan kedamaian di masyarakat. Dalam beberapa dekade terakhir, isu-isu terkait radikalisme, intoleransi, dan ekstremisme telah menjadi tantangan besar bagi bangsa-bangsa di dunia, termasuk negara-negara dengan mayoritas Muslim. Fenomena ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan agama yang tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, tetapi juga untuk mengajarkan keseimbangan, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman, sesuai dengan konsep Islam sebagai agama yang rahmatan lil ‘alamin (rahmat bagi seluruh alam).

Filsafat pendidikan Islam berperan dalam memberikan perspektif mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar Islam yang mengajarkan tentang sikap tawasuth (moderat), tawazun (seimbang), dan tasamuh (toleransi). Melalui pemahaman filsafat pendidikan Islam yang komprehensif, pendidikan dapat dirancang sedemikian rupa untuk membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agamanya secara mendalam, tetapi juga memiliki keterbukaan dalam bersikap terhadap perbedaan pandangan dan keyakinan orang lain.

Pendidikan Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai filosofis ini memiliki potensi besar dalam mendorong terwujudnya masyarakat yang harmonis, toleran, dan bebas dari sikap fanatisme sempit. Implementasi filsafat pendidikan Islam dalam membangun moderasi beragama menjadi sangat relevan di tengah kondisi masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep, metode, dan strategi implementasi filsafat pendidikan Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama pada peserta didik, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

B. KAJIAN TEORI

1. Filsafat Pendidikan islam

Filsafat pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai pandangan hidup yang bertujuan mengembangkan potensi manusia agar mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah

(pemimpin) di bumi dan hamba Allah yang bertakwa. Menurut para filsuf Islam, seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan Ibnu Khaldun, pendidikan bukan hanya sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sarana untuk membentuk karakter dan akhlak mulia. Konsep ini menekankan bahwa pendidikan harus mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik jasmani, rohani, maupun akal, agar mampu mencapai kebahagiaan sejati (sa'adah) dan hidup yang bermakna.¹

Tujuan utama dari filsafat pendidikan Islam adalah untuk menciptakan manusia yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah.² Tujuan ini sejalan dengan konsep manusia sebagai makhluk sempurna yang memiliki potensi intelektual, spiritual, dan emosional yang harus dikembangkan secara seimbang. Dalam filsafat pendidikan Islam, beberapa tujuan utamanya adalah sebagai berikut:³

- **Mencapai kedekatan dengan Allah:** Pendidikan diarahkan agar manusia mengenal Tuhannya melalui ilmu dan amal saleh.
- **Pengembangan akhlak:** Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk akhlak yang luhur, mengajarkan nilai-nilai kebaikan, dan menjauhkan dari perilaku yang buruk.
- **Pengembangan potensi manusia secara holistik:** Pendidikan harus mengembangkan potensi intelektual, fisik, dan spiritual manusia secara seimbang agar dapat berkontribusi positif di masyarakat.

Beberapa prinsip dasar dalam filsafat pendidikan Islam yang menjadi pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan, antara lain:⁴

- **Tauhid:** Pendidikan harus berlandaskan pada nilai tauhid, yakni keyakinan akan keesaan Allah. Semua ilmu dan aktivitas pendidikan harus diarahkan kepada pengabdian kepada-Nya.
- **Integrasi ilmu dan amal:** Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan amal saleh. Pengetahuan yang diperoleh harus diamalkan untuk kebaikan pribadi dan sosial.

¹ Hidayat, Rahmat, and Henni Syafriana Nasution. "filsafat pendidikan islam: membangun konsep dasar pendidikan Islam." (2016).

Setiawan, Dede, M. Alwi Af, Fahmi Muhamad Aziz, Abdul Fajar, and Yurna Yurna. "Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023): 52-63.²

³ Mahmudi, M. Umar, and Moh Sugeng Solehuddin. "Agama dan Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Journal of Creative Power and Ambition (JCPA)* 1, no. 02 (2023): 83-90.

⁴ Sari, Nur Indah. "Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *ISLAM EDU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 01 (2024): 46-58.

- **Keseimbangan jasmani dan rohani:** Pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pengembangan spiritual dan akhlak, agar manusia menjadi individu yang utuh.
- **Kebebasan dan tanggung jawab:** Pendidikan Islam menghargai kebebasan individu dalam belajar dan mengembangkan diri, tetapi juga menekankan tanggung jawab sebagai seorang Muslim dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran agama.

Metode dalam filsafat pendidikan Islam mencakup berbagai pendekatan yang bersifat spiritual, intelektual, dan moral. Beberapa metode yang sering digunakan antara lain:⁵

- **Metode tazkiyah (penyucian diri):** Mengajarkan peserta didik untuk membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan menggantinya dengan akhlak yang baik.
- **Metode tafakur dan tadabbur:** Mengajarkan siswa untuk merenungkan ciptaan Allah dan memahami hikmah di balik kejadian alam serta kehidupan.
- **Metode keteladanan (uswah hasanah):** Pendidikan Islam menekankan pada metode keteladanan, di mana guru atau pendidik menjadi contoh langsung dalam sikap, perilaku, dan akhlak yang baik.

Dalam konteks modern, filsafat pendidikan Islam memiliki relevansi yang tinggi untuk menghadapi tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang pesat. Pendidikan Islam yang berlandaskan filsafat memberikan panduan dalam menjaga nilai-nilai moral dan spiritual di tengah arus modernisasi, serta mendorong pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan berorientasi pada kesejahteraan manusia.⁶

Dengan memegang prinsip-prinsip tersebut, filsafat pendidikan Islam dapat menjadi landasan penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang luhur dan mampu bersikap moderat dalam memahami perbedaan, sehingga berkontribusi pada perdamaian dan harmoni di masyarakat.⁷

⁵ Qomar, Muljamil. *Epistemologi pendidikan Islam: dari metode rasional hingga metode kritik*. Erlangga, 2005.

⁶ Dacholfany, M. Ihsan. "Reformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 1 (2015): 173-194.

⁷ Firmansyah, Firmansyah. "Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 47-63.

2. Moderasi beragama

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang seimbang, tidak berlebihan, dan mengedepankan prinsip toleransi serta penghormatan terhadap perbedaan.⁸ Secara umum, moderasi beragama mencakup beberapa aspek berikut:⁹

- Keseimbangan dalam beragama: Menghindari praktik-praktik ekstrem yang dapat mengarah pada sikap fanatik atau intoleran terhadap agama lain dan kelompok yang berbeda pandangan dalam agama.
- Toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan: Menghargai perbedaan keyakinan dan pendapat, baik dalam satu agama maupun antaragama.
- Sikap inklusif: Bersikap terbuka terhadap keragaman budaya dan pandangan hidup yang ada di masyarakat.

Beberapa prinsip utama yang menjadi dasar dalam penerapan moderasi beragama antara lain:¹⁰

- Wasathiyah (Keseimbangan atau Moderasi): Umat Islam diajarkan untuk tidak berlebihan (ifrath) dan tidak mengabaikan (tafrith) dalam beragama. Sikap ini menekankan pentingnya menjalankan agama dengan sikap seimbang antara hak-hak pribadi dan hak-hak sosial, antara keimanan dan praktik kehidupan.
- Tasamuh (Toleransi): Islam mengajarkan sikap tasamuh atau toleransi sebagai bentuk penghargaan terhadap perbedaan pandangan, baik dalam permasalahan agama maupun dalam konteks sosial-budaya.
- Syura (Musyawarah): Pengambilan keputusan melalui musyawarah atau dialog dalam menyelesaikan perbedaan pendapat adalah salah satu nilai penting dalam Islam yang mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis.
- Keadilan: Dalam Islam, keadilan merupakan prinsip utama yang menuntut setiap individu untuk berlaku adil dalam berhubungan dengan orang lain, termasuk terhadap mereka yang berbeda pandangan atau keyakinan.

⁸ Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama menurut al-Qur'an dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18, no. 1 (2021): 59-70.

⁹ Lessy, Zulkipli, Anisa Widiawati, Daffa Alif Umar Himawan, Fikri Alfiyaturrahmah, and Khairiah Salsabila. "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 02 (2022): 137-148.

¹⁰ Nor, Norhidayah. "Moderasi beragama dalam konteks pendidikan kewarganegaraan." *JEID: Journal of Educational Integration and Development* 2, no. 3 (2022): 187-197.

Beberapa faktor yang mendukung terwujudnya moderasi beragama di masyarakat meliputi:¹¹

- Pendidikan Agama yang Inklusif: Pendidikan yang mengajarkan pemahaman agama dengan penekanan pada sikap toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan sikap terbuka terhadap keberagaman dapat membantu menciptakan sikap moderat.
- Lingkungan Sosial yang Mendukung: Kehidupan di lingkungan sosial yang majemuk dan saling menghormati dapat menguatkan sikap moderat dalam beragama.
- Peran Pemimpin Agama: Pemimpin agama yang memiliki pemahaman moderat dan menekankan ajaran damai berperan penting dalam mendorong pengikutnya untuk bersikap seimbang dalam menjalankan agama.

Moderasi beragama membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, antara lain:¹²

- Menciptakan Harmoni Sosial: Sikap moderat mendorong terciptanya suasana saling menghormati, toleransi, dan hidup berdampingan secara damai di masyarakat yang heterogen.
- Menjaga Keutuhan Bangsa: Di negara-negara multikultural, moderasi beragama menjadi kunci penting untuk menjaga keutuhan dan persatuan bangsa. Dengan sikap toleran, konflik-konflik sosial berbasis agama dapat diminimalisir.
- Menghindari Radikalisme dan Ekstremisme: Moderasi beragama adalah penangkal terhadap radikalisme, fanatisme, dan ekstremisme. Dengan pendekatan yang moderat, pemahaman keagamaan dapat terhindar dari pemikiran yang menyimpang dan berpotensi merusak kehidupan bermasyarakat.

Meskipun moderasi beragama memiliki banyak manfaat, penerapannya sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti:¹³

- Radikalisme dan Ekstremisme: Radikalisme yang menyebarkan pandangan sempit dan eksklusif dalam beragama dapat menghambat penerapan moderasi.

¹¹ Colina, Yoan. "Implementasi Kebijakan Pembangunan Bidang Agama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat." *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 2 (2021): 236-245.

¹² Fadli, Adi. "Transformasi Digital dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan di Indonesia." *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 12, no. 1 (2023): 1-14.

¹³ Anzaikhan, M., Fitri Idani, and Muliani Muliani. "Moderasi Beragama sebagai Pemersatu Bangsa serta Perannya dalam Perguruan Tinggi." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 1 (2023): 17-34.

- Kurangnya Pemahaman Mendalam tentang Ajaran Agama: Pemahaman agama yang dangkal dan kurang komprehensif sering kali menyebabkan misinterpretasi ajaran agama yang mendorong sikap ekstrem.
- Pengaruh Media Sosial: Media sosial dapat memfasilitasi penyebaran pandangan ekstrem dengan cepat, dan tanpa filter, sehingga memperkuat polarisasi pandangan di masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang subjek yang diteliti.¹⁴ Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, di mana penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan, seperti rencana pelajaran, laporan kegiatan sekolah, kebijakan institusi, catatan prestasi siswa, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan operasional serta manajemen sekolah.¹⁵ Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, yang memungkinkan temuan data muncul secara alami dari hasil pengamatan dan penelaahan dokumen-dokumen tersebut.¹⁶

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting terkait penerapan filsafat pendidikan Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama di lembaga pendidikan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa filosofi pendidikan Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai *wasathiyah* (keseimbangan), *tasamuh* (toleransi), dan *akhlaq al-karimah* (akhlak mulia) memainkan peran penting dalam membangun karakter peserta didik yang moderat, toleran, dan inklusif.¹⁷

1. Pengembangan Sikap Moderasi Beragama melalui Kurikulum

Penerapan filsafat pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum menunjukkan strategi yang terstruktur untuk menanamkan pendidikan karakter, nilai-nilai akhlak, dan prinsip moderasi beragama kepada siswa. Dengan penekanan pada pendidikan karakter, kurikulum ini

¹⁴ Abdussamad, Zuchri. "Buku Metode Penelitian Kualitatif." (2022).

¹⁵ Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.

¹⁶ Yusuf, A. Muri. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media, 2016.

¹⁷ Fahmi, Ikhsan Nur. "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA MA'ARIF NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas." Master's thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021.

bertujuan agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga mampu menghargai keberagaman baik dalam konteks intra-agama maupun antaragama.¹⁸ Kurikulum berbasis filsafat Islam ini membawa nilai-nilai keseimbangan, kearifan, dan sikap tenggang rasa sebagai prinsip inti yang tercermin dalam setiap aspek pengajaran dan pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman agama yang tidak hanya tekstual tetapi juga kontekstual, yang memberi ruang bagi siswa untuk memahami dan menghormati keberagaman dalam spektrum yang lebih luas.¹⁹

Sebagai fondasi pendidikan toleransi, kurikulum ini berperan dalam menghindarkan siswa dari pola pikir ekstrem dan fanatisme. Dengan pendekatan ini, peserta didik diajak untuk menjadi individu yang berpikiran moderat, menghargai perbedaan, dan tidak terjebak dalam sikap yang berlebihan atau sempit dalam beragama.²⁰ Kurikulum ini juga mendorong siswa untuk belajar dengan sikap terbuka terhadap pandangan lain dan membangun kemampuan untuk melihat isu-isu dari berbagai perspektif, yang pada akhirnya membentuk karakter siswa sebagai individu yang tidak hanya taat beragama tetapi juga berkepribadian moderat dan toleran.²¹

Melalui penerapan nilai-nilai universal Islam, kurikulum ini memiliki sasaran untuk mencetak generasi yang tidak hanya beriman dan berpengetahuan, tetapi juga siap berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat multikultural. Dengan kepribadian yang inklusif dan moderat, para siswa diharapkan mampu menjadi bagian dari masyarakat yang harmonis, menghormati perbedaan, dan berkontribusi secara positif di tengah lingkungan sosial yang beragam.²²

2. Metode Pengajaran yang Mendukung Moderasi Beragama

Metode pengajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip filsafat pendidikan Islam, seperti keteladanan, dialog, dan musyawarah, menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi pengembangan sikap moderat di kalangan

¹⁸ Saihu, Made. "Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi dalam Dunia Pendidikan." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 629-648.

¹⁹ Sukiyat, H. *Strategi implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing, 2020.

²⁰ Lubis, Parentah. "Harmoni Agama melalui Pendidikan Islam: Menggali Toleransi dan Batasan-Batasan Moderasi dalam Konteks Keberagaman." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2024): 314-332.

²¹ Wijoyo, Dedes. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Toleransi dan Harmoni Sosial di Masyarakat Multikultural."

²² Rafsanjani, Toni Ardi, and Muhammad Abdur Razaq. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara." *Profetika: Jurnal Studi Islam* (2019): 16-29.

siswa.²³ Di lembaga pendidikan yang diteliti, para guru secara konsisten menggunakan pendekatan dialogis sebagai upaya untuk mengatasi perbedaan pandangan di antara siswa, menciptakan ruang terbuka yang aman bagi siswa dalam menyampaikan pendapat mereka. Pendekatan dialog ini tidak hanya mendorong keterbukaan, tetapi juga membantu siswa mengasah sikap kritis dan kebijaksanaan, serta menanamkan pentingnya mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain.²⁴

Metode keteladanan yang diterapkan oleh para guru juga berperan penting. Guru-guru ini berusaha menjadi model nyata dari sikap moderat dan toleran, sehingga siswa dapat melihat penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dan mengikutinya sebagai contoh. Dengan demikian, keteladanan ini memberikan siswa pengalaman langsung tentang cara berpikir dan bertindak secara moderat, membangun rasa saling menghargai, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial.²⁵

Selain itu, melalui metode musyawarah, siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan secara kolektif dan diajak untuk merasakan manfaat dari proses penyelesaian masalah bersama. Pengalaman ini mengajarkan kepada mereka prinsip-prinsip demokrasi, kerjasama, dan empati terhadap sesama, yang semakin memperkuat sikap toleransi dan kesediaan untuk menerima keberagaman.²⁶

Dengan menggabungkan ketiga metode ini, lingkungan belajar menjadi wadah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi. Siswa belajar untuk berpikir secara kritis namun tetap bijaksana, menghargai keberagaman pandangan, dan berkomunikasi dengan cara yang konstruktif. Semua ini membentuk mereka menjadi individu yang memiliki sikap moderat, yang mampu menghindari sikap ekstrem dan fanatisme, serta siap berperan aktif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.²⁷

3. Peran Pendidik sebagai Teladan Moderasi Beragama

Peran guru sebagai teladan dalam menerapkan moderasi beragama sangat krusial dalam konteks filsafat pendidikan Islam. Guru-guru di lembaga pendidikan yang diteliti bukan hanya

²³ Asy'ari, M. Kholil. "Metode Pendidikan Islam." *Qathruna* 1, no. 01 (2014): 193-205.

²⁴ Handoko, Suryawan Bagus, Cecep Sumarna, and Abdul Rozak. "Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 11260-11274.

Amir, Amir, Hasan Baharun, and Lina Nur Aini. "Penguatan Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Untuk Memperkokoh Sikap Toleransi." *Jurnal Islam Nusantara* 4, no. 2 (2020): 189-202.²⁵

²⁶ Suwarno, Suparjo Adi, and M. Pd. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit Adab, 2021.

²⁷ Hidayati, Amelia. *Internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam untuk para Z generation*. guepedia, 2020.

berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai role model dalam menunjukkan sikap moderat dalam interaksi mereka sehari-hari. Dengan mengedepankan dialog, keterbukaan, dan penghormatan terhadap setiap pandangan, para guru membentuk lingkungan pembelajaran yang menghargai keberagaman dan mendorong terciptanya sikap tenggang rasa di kalangan siswa.²⁸

Tindakan guru yang mencerminkan moderasi beragama ini menciptakan dampak positif dan langsung pada siswa, yang secara tidak langsung belajar tentang pentingnya keseimbangan dan toleransi melalui perilaku gurunya. Sikap guru yang mampu mengatasi perbedaan pandangan dengan cara yang konstruktif mengajarkan siswa untuk menjadikan dialog sebagai sarana utama dalam menghadapi keragaman pendapat, baik dalam konteks keagamaan maupun sosial.

Implementasi nilai-nilai moderat oleh guru ini juga membantu siswa memahami bahwa menjalani kehidupan beragama dengan sikap seimbang bukan berarti mengurangi identitas keagamaan, melainkan memperkaya pemahaman terhadap nilai-nilai kemanusiaan universal.²⁹ Dengan kata lain, guru tidak hanya menanamkan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga memberikan contoh hidup mengenai bagaimana sikap moderat dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui model peran ini, siswa belajar mengembangkan sikap kritis dan bijaksana dalam beragama, yang pada akhirnya membantu mereka membentuk karakter yang inklusif, toleran, dan mampu berkontribusi secara positif di masyarakat multikultural.³⁰

4. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Moderasi Beragama

Kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang dengan fokus pada pengembangan karakter, seperti diskusi lintas agama, pelatihan kepemimpinan yang berbasis etika, dan kegiatan sosial bersama, memainkan peran penting dalam mendukung pembentukan sikap moderasi beragama di kalangan siswa. Program-program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang yang beragam, sehingga mereka dapat merasakan langsung nilai-nilai toleransi, empati, dan keterbukaan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ Sa'diyah, Yushima Ifatus. "Peran Guru PAI dalam Memperkuat Moderasi Beragama di SMK PGRI 2 Ponorogo." PhD diss., IAIN Ponorogo, 2024.

²⁹ Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25-37.

³⁰ Samsul, A. R. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama." *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 37-51.

Diskusi lintas agama, misalnya, menyediakan forum bagi siswa untuk memahami perspektif yang berbeda dan mempelajari kesamaan serta perbedaan dalam keyakinan dan praktik keagamaan. Proses ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya menghargai keberagaman dalam beragama. Diskusi ini mendukung siswa dalam mengembangkan sikap moderat dan mendorong mereka untuk menghadapi perbedaan dengan pemahaman, bukan prasangka.³¹

Pelatihan kepemimpinan beretika memberikan siswa kesempatan untuk belajar tentang kepemimpinan yang berdasarkan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Melalui pelatihan ini, siswa diperkenalkan pada konsep kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang mengedepankan nilai-nilai inklusif dan saling menghormati. Hal ini membentuk siswa menjadi pemimpin yang mampu mengatasi perbedaan dengan sikap bijaksana dan terbuka.³²

Sementara itu, kegiatan sosial bersama, seperti kegiatan amal atau pengabdian masyarakat, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam tim yang beragam, membangun sikap empati, dan menyadari pentingnya kontribusi positif bagi masyarakat. Kegiatan sosial ini mengajarkan siswa tentang arti kepedulian dan solidaritas, sekaligus memperkuat kesadaran mereka akan nilai-nilai moderasi yang berakar pada kepentingan bersama.³³

Secara keseluruhan, program-program ekstrakurikuler ini berfungsi sebagai sarana praktis bagi siswa untuk menerapkan prinsip moderasi dalam kehidupan nyata. Mereka tidak hanya mendapatkan wawasan tentang pentingnya sikap moderat dalam kehidupan beragama, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler ini berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang toleran, empatik, dan mampu menghadapi perbedaan dengan sikap positif, yang pada akhirnya mendukung terciptanya lingkungan yang harmonis dan inklusif di masyarakat.³⁴

³¹ Rohiyatun, Baiq, and Menik Aryani. "Peran Ketua Program Studi Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Kegiatan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS)." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 4, no. 4 (2020).

³² Dewi, Anita Candra, Bayin Ramadhan, A. Ahmad Fadhil, Firqah Fadhil, Andi Mufidah Idris, Muh Raifadhil Hidayat, and M. Aqila Dzakwan Yusrin. "Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul dalam Pendidikan." *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education* 3, no. 2 (2023): 69-76.

³³ Setiawan, Deny, and Bakhrul Khair Amal. "Membangun Pemahaman Multikultural dan Multiagama Guna Menangkal Radikalisme di Aceh Singkil." *Jurnal Al-Ulum* 16, no. 02 (2016): 348-367.

³⁴ Pratama, Sahrul Nizam, Siti Asifa Rahayu, Syafira Nadya Fii Sabilillah Lestari, Zumrotun Ni'mah, Nur Lailatul Ma'rifah, and Erwin Kusumastuti. "Peran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Moderasi Beragama di Indonesia." *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2, no. 5 (2024): 232-245.

5. Tantangan dalam Implementasi Moderasi Beragama

Penerapan filsafat pendidikan Islam dalam membangun moderasi beragama terbukti memberikan hasil positif dalam pengembangan sikap moderat di kalangan siswa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan pemahaman agama di antara siswa, yang dapat memunculkan perbedaan sikap dan persepsi terkait nilai-nilai moderasi.³⁵ Selain itu, pengaruh media sosial sering kali menyebarkan pandangan ekstrem yang dapat memengaruhi pola pikir siswa, terutama karena konten yang viral dan mudah diakses tidak selalu terkontrol. Tantangan lain adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk melakukan pendalaman materi terkait moderasi beragama secara intensif, yang dapat menghambat penerapan moderasi secara menyeluruh dalam pendidikan agama.³⁶

Tantangan-tantangan ini mengindikasikan perlunya langkah lebih lanjut dalam memperkuat pendekatan moderat dalam pendidikan agama Islam. Di antaranya adalah melalui penambahan materi yang relevan dan kontekstual yang membahas pentingnya moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelatihan khusus bagi para pendidik mengenai pendekatan moderat dalam pendidikan agama dapat membantu mereka dalam menangani perbedaan pemahaman siswa secara bijaksana. Penguatan pengawasan terhadap konten digital yang dikonsumsi siswa juga menjadi penting, untuk memastikan siswa tidak terpengaruh oleh pandangan-pandangan ekstrem yang dapat merusak pemahaman mereka tentang moderasi.³⁷

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan filsafat pendidikan Islam yang terstruktur dan berkesinambungan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan sikap moderat dalam beragama. Melalui pengintegrasian nilai-nilai moderasi dalam kurikulum, metode pengajaran yang sesuai, keteladanan guru, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, sikap moderat dalam beragama dapat terinternalisasi dalam diri siswa.³⁸ Pada gilirannya, hal ini berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis, inklusif, dan toleran. Implementasi yang efektif dari filsafat pendidikan Islam ini

³⁵ Suharto, Babun. *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Lkis Pelangi Aksara, 2021.

³⁶ Masturaini, Masturaini. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)." PhD diss., Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2021.

³⁷ Nasri, Ulyan. "Rethinking Religious Moderation: Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 213-220.

³⁸ Rofik, Muhammad Nur. "Implementasi Program Moderasi Beragama Di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah." Master's thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021.

membuktikan bahwa pendidikan agama yang berorientasi pada moderasi tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang agama, tetapi juga membekali mereka dengan sikap yang konstruktif dalam menghadapi keberagaman di masyarakat.³⁹

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam berperan penting dalam membangun sikap moderasi beragama pada peserta didik. Pendekatan pendidikan Islam yang berlandaskan prinsip *wasathiyah* (moderasi), *tasamuh* (toleransi), dan *akhlaq al-karimah* (akhlak mulia) terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai keseimbangan, toleransi, dan inklusivitas pada siswa.

Beberapa poin penting yang menjadi kesimpulan utama adalah:

1. Kurikulum yang Berbasis pada Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Kurikulum yang diintegrasikan dengan konsep filsafat pendidikan Islam berhasil memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang pentingnya sikap moderat, sehingga menghindari sikap ekstrem dan intoleran dalam beragama.
2. Metode Pengajaran yang Mendorong Dialog dan Toleransi: Metode pengajaran seperti keteladanan dan dialog memperkuat pembentukan sikap kritis, terbuka, dan saling menghormati di antara siswa, serta mendorong mereka untuk menerima perbedaan pandangan.
3. Peran Guru sebagai Teladan Moderasi: Guru berperan sebagai teladan utama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Sikap moderat guru dalam berinteraksi dan memberikan contoh nyata bagi siswa memperkuat implementasi pendidikan moderasi beragama.
4. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Moderasi Beragama: Kegiatan di luar kelas, seperti diskusi lintas agama dan kegiatan sosial, berperan dalam mengaplikasikan nilai-nilai toleransi dan keterbukaan yang diajarkan di kelas.
5. Tantangan dalam Implementasi: Meskipun secara keseluruhan hasilnya positif, implementasi ini menghadapi tantangan, terutama dari pengaruh media sosial dan beragamnya pemahaman agama siswa. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut melalui materi tambahan, pelatihan guru, dan pengawasan konten digital.

³⁹ Zulaiha, Eni, Ibrahim Syuaib, and M. Taufiq Rahman. "Model pengajaran perdamaian berbasis Al-Qur'an." (2024).

Secara keseluruhan, implementasi filsafat pendidikan Islam berhasil membentuk sikap moderasi beragama pada siswa, yang diharapkan dapat berkontribusi pada terbentuknya masyarakat yang lebih damai, harmonis, dan menghargai keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. "Buku Metode Penelitian Kualitatif." (2022).
- Amir, Amir, Hasan Baharun, and Lina Nur Aini. "Penguatan Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Untuk Memperkokoh Sikap Toleransi." *Jurnal Islam Nusantara* 4, no. 2 (2020): 189-202.
- Anzaikhan, M., Fitri Idani, and Muliani Muliani. "Moderasi Beragama sebagai Pemersatu Bangsa serta Perannya dalam Perguruan Tinggi." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 1 (2023): 17-34.
- Asy'ari, M. Kholil. "Metode Pendidikan Islam." *Qathruna* 1, no. 01 (2014): 193-205.
- Colina, Yoan. "Implementasi Kebijakan Pembangunan Bidang Agama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat." *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 2 (2021): 236-245.
- Dacholfany, M. Ihsan. "Reformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 1 (2015): 173-194.
- Dewi, Anita Candra, Bayin Ramadhan, A. Ahmad Fadhil, Firqah Fadhil, Andi Mufidah Idris, Muh Raifadhil Hidayat, and M. Aqila Dzakwan Yusrin. "Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul dalam Pendidikan." *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education* 3, no. 2 (2023): 69-76.
- Fadli, Adi. "Transformasi Digital dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan di Indonesia." *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 12, no. 1 (2023): 1-14.
- Fahmi, Ikhsan Nur. "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA MA'ARIF NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas." Master's thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021.
- Firmansyah, Firmansyah. "Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 47-63.
- Handoko, Suryawan Bagus, Cecep Sumarna, and Abdul Rozak. "Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 11260-11274.

- Hidayat, Rahmat, and Henni Syafriana Nasution. "filsafat pendidikan islam: membangun konsep dasar pendidikan Islam." (2016).
- Hidayati, Amelia. Internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam untuk para Z generation. guepedia, 2020.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25-37.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Lessy, Zulkipli, Anisa Widiawati, Daffa Alif Umar Himawan, Fikri Alfiyaturrahmah, and Khairiah Salsabila. "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 02 (2022): 137-148.
- Lubis, Parentah. "Harmoni Agama melalui Pendidikan Islam: Menggali Toleransi dan Batasan-Batasan Moderasi dalam Konteks Keberagaman." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2024): 314-332.
- Mahmudi, M. Umar, and Moh Sugeng Solehuddin. "Agama dan Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Journal of Creative Power and Ambition (JCPA)* 1, no. 02 (2023): 83-90.
- Masturaini, Masturaini. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)." PhD diss., Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2021.
- Nasri, Ulyan. "Rethinking Religious Moderation: Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 213-220.
- Nor, Norhidayah. "Moderasi beragama dalam konteks pendidikan kewarganegaraan." *JEID: Journal of Educational Integration and Development* 2, no. 3 (2022): 187-197.
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama menurut al-Qur'an dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18, no. 1 (2021): 59-70.
- Pratama, Sahrul Nizam, Siti Asifa Rahayu, Syafira Nadya Fii Sabilillah Lestari, Zumrotun Ni'mah, Nur Lailatul Ma'rifah, and Erwin Kusumastuti. "Peran Pendidikan Agama Islam

- Untuk Meningkatkan Moderasi Beragama di Indonesia." *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2, no. 5 (2024): 232-245.
- Qomar, Muljamil. *Epistemologi pendidikan Islam: dari metode rasional hingga metode kritik*. Erlangga, 2005.
- Rafsanjani, Toni Ardi, and Muhammad Abdur Razaq. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara." *Profetika: Jurnal Studi Islam* (2019): 16-29.
- Rofik, Muhammad Nur. "Implementasi Program Moderasi Beragama Di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah." Master's thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021.
- Rohiyatun, Baiq, and Menik Aryani. "Peran Ketua Program Studi Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Kegiatan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS)." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 4, no. 4 (2020).
- Sa'diyah, Yushima Ifatus. "Peran Guru PAI dalam Memperkuat Moderasi Beragama di SMK PGRI 2 Ponorogo." PhD diss., IAIN Ponorogo, 2024.
- Saihu, Made. "Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi dalam Dunia Pendidikan." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 629-648.
- Samsul, A. R. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama." *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 37-51.
- Sari, Nur Indah. "Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *ISLAM EDU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 01 (2024): 46-58.
- Setiawan, Dede, M. Alwi Af, Fahmi Muhamad Aziz, Abdul Fajar, and Yurna Yurna. "Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023): 52-63.
- Setiawan, Deny, and Bakhrul Khair Amal. "Membangun Pemahaman Multikultural dan Multiagama Guna Menangkal Radikalisme di Aceh Singkil." *Jurnal Al-Ulum* 16, no. 02 (2016): 348-367.
- Suharto, Babun. *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Lkis Pelangi Aksara, 2021.
- Sukiyat, H. *Strategi implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing, 2020.
- Suwarno, Suparjo Adi, and M. Pd. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit Adab, 2021.

Wijoyo, Dedes. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Toleransi dan Harmoni Sosial di Masyarakat Multikultural."

Yusuf, A. Muri. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media, 2016.

Zulaiha, Eni, Ibrahim Syuaib, and M. Taufiq Rahman. "Model pengajaran perdamaian berbasis Al-Qur'an." (2024).